

Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini

Sifa'ul Rahmadani*, Esa Nur Faizah
STAI Al-Akbar Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: rahmadanisifaul@gmail.com
Dikirim: 06-09-2026; Direvisi: 16-09-2026; Diterima: 18-09-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membina karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di KB-TK Khalifah Cendekia melibatkan 26 anak, dengan kegiatan berupa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang meliputi kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, dan merawat lingkungan sekitar. Kegiatan dilaksanakan selama empat pekan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri pada bulan Agustus 2026. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pembiasaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi PHBS, praktik enam langkah mencuci tangan, senam sehat, penggunaan poster, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan perawatan tanaman. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap keterlibatan dan perubahan kebiasaan anak selama kegiatan serta dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak mulai memahami dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dalam mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan. Namun, beberapa anak masih memerlukan arahan dan pengingat secara berulang. Keterlibatan guru melalui keteladanan, pendampingan, pengarahan, motivasi, dan penguatan menjadi faktor penting dalam proses pembiasaan. Dengan demikian, pembiasaan PHBS dapat digunakan sebagai salah satu strategi untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); karakter peduli lingkungan; anak usia dini.

Abstract: This community service activity aims to foster an environmentally conscious character in early childhood by instilling habits associated with Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). Conducted at KB-TK Khalifah Cendekia with 26 participating children, the program focused on cultivating habits such as handwashing, disposing of trash in designated bins, maintaining environmental cleanliness, and caring for the surrounding environment. The activities took place over four weeks in August 2026 as part of an Independent Student Community Service (KKN) program. The implementation methodology comprised initial observation, planning, activity execution, habituation, and evaluation. Specific activities included PHBS awareness sessions, practicing the six-step handwashing technique, healthy exercise routines, the use of posters, and fostering habits related to proper waste disposal, classroom cleanliness, and plant care. Evaluation was carried out by observing the children's engagement and behavioral changes throughout the program, alongside activity documentation. The results indicate that the children began to understand and practice clean and healthy living behaviors particularly handwashing, proper waste disposal, and maintaining environmental cleanliness though some children still required repeated guidance and reminders. Teacher involvement through role-modeling, mentoring, guidance, motivation, and reinforcement proved to be a crucial factor in the habituation process. Thus, instilling PHBS habits serves as an effective strategy for cultivating an environmentally conscious character in young children.

Keywords: Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS); environmental care character; early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun karakter (Alpandari et al., 2026). Pada tahap ini, anak tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman konkret yang dapat membantu mereka mengenal dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter pada anak usia dini perlu dilakukan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan anak dan dilakukan secara berulang agar nilai yang dikenalkan dapat berkembang menjadi kebiasaan. Dalam proses tersebut, pendidik memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membantu anak memahami serta mempraktikkan perilaku positif sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan, merawat lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya (Wibowo, 2024). Pada anak usia dini, karakter tersebut dapat dikenalkan melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara langsung, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan diri. Menurut Muhammad Adji Pangestu et al. (2025), kegiatan yang dilakukan secara konkret lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena anak memperoleh kesempatan untuk melihat, meniru, dan melakukan tindakan secara langsung.

Pilar utama pembentukan kognisi, afeksi, dan karakter peserta didik bertumpu pada peran strategis tenaga pendidik, di mana keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada ketersediaan materi, melainkan ditentukan oleh kapasitas guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral yang selaras dengan fase tumbuh kembang anak (Anggorowati et al., 2026). Dalam lingkup pendidikan anak usia dini, fungsi esensial sebagai teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator diemban oleh pendidik untuk menginternalisasikan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga karakter peduli lingkungan dapat ditumbuhkan sejak dini melalui pembiasaan konkret seperti membersihkan lingkungan kelas, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, serta mencuci tangan menggunakan sabun. Pola pembiasaan yang diterapkan secara berkesinambungan dan konsisten tersebut diproyeksikan mampu mengakar menjadi kebiasaan positif yang melekat dalam rutinitas harian anak (Anatasya et al., 2025).

Masa anak usia dini juga merupakan periode yang penting dalam pembentukan kebiasaan. Kebiasaan yang diperkenalkan melalui kegiatan sehari-hari akan lebih mudah dipahami ketika anak memperoleh contoh konkret dari orang dewasa di sekitarnya (Jumiatmoko et al., 2026). Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai model perilaku. Keteladanan guru diperlukan karena anak usia dini cenderung belajar melalui proses mengamati dan meniru. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku mencuci tangan, membuang sampah, menjaga kebersihan kelas, dan merawat lingkungan, anak



memperoleh contoh yang dapat direplikasi dalam kehidupan sehari-hari (Sastradiharja, 2024).

Kajian empiris menunjukkan bahwa berbagai aktivitas sederhana dapat digunakan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Mustaghfiroh & Nogroho (2025) menemukan bahwa kegiatan seperti menyiram tanaman, menanam, membersihkan taman, dan mengamati lingkungan dapat menstimulasi karakter disiplin, kepedulian terhadap kebersihan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian Tsani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan demonstrasi dan pengalaman empiris dapat membantu meningkatkan kepedulian lingkungan anak usia dini. Sementara itu, Rachmat & Sufiati (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi PHBS pada anak usia dini dapat digunakan untuk memperkenalkan pola hidup bersih dan sehat melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak.

Kajian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2024) juga menegaskan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Guru dapat memberikan contoh, membimbing anak, memberikan arahan, serta melakukan penguatan ketika anak menunjukkan perilaku yang sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peduli lingkungan tidak hanya bergantung pada tersedianya fasilitas kebersihan, tetapi juga pada proses pembiasaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan KKN Mandiri di KB-TK Khalifah Cendekia, kondisi lingkungan lembaga secara umum berada dalam keadaan bersih, aman, dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas pendukung PHBS, seperti tempat sampah dan tempat mencuci tangan, juga telah tersedia. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kebiasaan anak yang perlu diperkuat. Sebagian anak belum terbiasa mencuci tangan dengan tahapan yang benar, terutama sebelum makan. Selain itu, kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya serta kebiasaan merapikan dan membersihkan lingkungan setelah melakukan aktivitas masih membutuhkan pendampingan guru.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana pendukung PHBS dengan konsistensi perilaku anak dalam menerapkannya. Dengan demikian, keberadaan fasilitas kebersihan perlu disertai dengan pembiasaan yang dilakukan secara langsung, berulang, dan menyenangkan. Anak perlu memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang diajarkan sehingga PHBS tidak berhenti pada pemahaman secara verbal (Ali et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan PHBS. Kegiatan meliputi edukasi PHBS, praktik enam langkah mencuci tangan, penggunaan poster sebagai media visual, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta perawatan tanaman. Kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini melalui metode bermain, bercerita, demonstrasi, praktik langsung, dan kegiatan bersama.

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki relevansi dengan hasil penelitian sebelumnya yang menempatkan pembiasaan, pengalaman langsung, keteladanan guru, dan aktivitas lingkungan sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya



berorientasi pada penyampaian informasi mengenai PHBS, tetapi juga pada penerapan perilaku secara langsung dan berulang dalam kehidupan sehari-hari anak.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri selama empat pekan pada bulan Agustus 2026 di KB-TK Khalifah Cendekia. Subjek kegiatan 26 anak usia dini yang mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut. Selain anak, guru terlibat sebagai pendamping utama selama pelaksanaan program. Objek kegiatan adalah pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya pembinaan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini (Rahayu et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif. Anak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan sehingga mereka tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga mengamati contoh, melakukan praktik, dan mengulangi perilaku yang telah diperkenalkan. Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap, yaitu observasi awal, perencanaan, pelaksanaan, pembiasaan, dan evaluasi.

1. Observasi Awal

Tahap pertama dilakukan melalui observasi terhadap kondisi lingkungan lembaga, fasilitas pendukung PHBS, serta kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal yang menjadi dasar penyusunan kegiatan. Aspek yang diamati meliputi ketersediaan tempat sampah, fasilitas mencuci tangan, kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan membuang sampah, kebiasaan menjaga kebersihan kelas, dan keterlibatan anak dalam merawat lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas pendukung PHBS telah tersedia, tetapi penerapannya belum sepenuhnya menjadi kebiasaan anak. Sebagian anak masih membutuhkan arahan ketika mencuci tangan, membuang sampah, dan merapikan lingkungan setelah kegiatan. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, tahap selanjutnya adalah menyusun perencanaan kegiatan. Perencanaan meliputi penentuan materi PHBS, pemilihan metode kegiatan, penyiapan media poster, penyusunan aktivitas praktik mencuci tangan, serta penentuan kegiatan pendukung seperti senam sehat, menjaga kebersihan kelas, membuang sampah, dan merawat tanaman.

Materi dan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Penyampaian informasi dilakukan menggunakan bahasa sederhana dan contoh konkret. Kegiatan praktik juga dirancang agar anak dapat terlibat secara aktif melalui permainan, demonstrasi, kegiatan bersama, dan pengulangan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan utama. Pertama, anak diberikan pengenalan mengenai PHBS dan pentingnya menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Materi disampaikan melalui penjelasan sederhana, cerita, tanya jawab, dan media poster.



Kedua, anak diberikan contoh mengenai enam langkah mencuci tangan. Guru dan pelaksana kegiatan memperagakan setiap tahapan, kemudian anak mengikuti gerakan tersebut secara bersama-sama. Setelah demonstrasi, anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan mencuci tangan secara mandiri dengan tetap mendapatkan pendampingan.

Ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Anak diperkenalkan pada kebiasaan mengambil sampah yang berada di sekitar tempat aktivitas dan membuangnya pada tempat sampah yang tersedia. Kegiatan dilakukan secara langsung agar anak memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Keempat, anak dilibatkan dalam kegiatan menjaga kebersihan ruang kelas. Anak diarahkan untuk merapikan benda yang digunakan setelah kegiatan dan menjaga kondisi ruang belajar agar tetap bersih. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa bahwa menjaga kebersihan merupakan kegiatan yang membebani.

Kelima, anak dilibatkan dalam kegiatan perawatan tanaman dan lingkungan sekitar. Anak dapat melakukan kegiatan sederhana seperti menyiram tanaman dan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Aktivitas tersebut digunakan untuk memperkenalkan bentuk kepedulian terhadap lingkungan secara konkret.

4. Pembiasaan

Setelah kegiatan pengenalan dan praktik, perilaku yang telah dipelajari diterapkan secara berulang dalam rutinitas sehari-hari. Pembiasaan dilakukan terutama pada kegiatan yang berkaitan dengan mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah, merapikan tempat belajar, menjaga kebersihan kelas, dan merawat lingkungan.

Pada tahap ini, guru memiliki peran penting karena pembiasaan membutuhkan pengulangan dan pengawasan. Guru memberikan contoh, mengingatkan anak ketika lupa, mendampingi anak yang masih mengalami kesulitan, serta memberikan apresiasi ketika anak mampu melakukan perilaku secara mandiri.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan anak selama kegiatan dan perubahan kebiasaan yang terlihat selama proses pembiasaan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak mengikuti praktik mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, serta keterlibatan dalam merawat lingkungan.

Evaluasi juga didukung dengan dokumentasi foto dan video kegiatan. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan program dan untuk memperlihatkan keterlibatan anak serta guru selama kegiatan. Evaluasi dalam kegiatan ini bersifat deskriptif berdasarkan hasil pengamatan, sehingga tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan secara statistik.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Mandiri yang mengintegrasikan edukasi serta implementasi faktual Perilaku Hidup Bersih dan Sehat direalisasikan secara terstruktur. Peserta didik diberikan bimbingan mengenai tata cara pencucian tangan secara tepat, pemeliharaan kebersihan personal, pembuangan sampah pada



tempatnyanya, hingga pemeliharaan ekosistem sekitar. Sepanjang berjalannya program, anak-anak menampilkan tingkat partisipasi yang tinggi, mulai menginternalisasi habitus higienis, serta mengekspresikan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Temuan empiris dari hasil observasi di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum membiasakan diri mencuci tangan sebelum mengonsumsi makanan. Realitas tersebut memperlihatkan urgensi peningkatan pemahaman serta kedisiplinan anak terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama yang berkaitan langsung dengan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan.

Penerapan rutinitas higienis dan higienitas harian memegang signifikansi tinggi bagi pemeliharaan kesehatan anak. Sejumlah indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi kelompok usia anak mencakup penggunaan masker, penerapan jarak fisik, pemeliharaan etika batuk serta bersin yang tepat, hingga pembilasan tangan menggunakan air mengalir dan sabun. Urgensi penerapan standar kesehatan tersebut terletak pada perannya dalam mendukung proses tumbuh kembang sekaligus memberikan proteksi terhadap ancaman infeksi penyakit menular. Internalisasi kebiasaan preventif sejak fase dini disertai pengawalan protokol kesehatan terbukti efektif dalam membangun habitus baru sekaligus menekan potensi transmisi patogen secara kolektif.

Peran Guru dalam Pembiasaan PHBS pada Anak Usia Dini

Temuan lapangan selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini. Peran guru terlihat melalui pemberian teladan, pendampingan, pengarahan, pengawasan, dan penguatan selama kegiatan berlangsung. Guru mendampingi peserta didik ketika melakukan enam tahapan mencuci tangan, mengingatkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, mengarahkan anak membuang sampah pada tempatnya, serta mengajak anak menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar. Pada kegiatan mencuci tangan, guru terlebih dahulu memberikan contoh setiap tahapan, kemudian meminta anak untuk mengikuti gerakan tersebut. Beberapa anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bantuan dan pengingat. Guru memberikan arahan secara langsung kepada anak yang belum melakukan tahapan dengan benar. Pengulangan dilakukan agar anak tidak hanya mengetahui cara mencuci tangan, tetapi juga terbiasa melakukannya dalam kegiatan sehari-hari.

Peran guru juga terlihat dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Ketika terdapat anak yang masih membuang sampah sembarangan atau meninggalkan sampah setelah kegiatan, guru memberikan arahan untuk mengambil dan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Guru tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga memberikan contoh tindakan yang dapat ditiru oleh anak. Cara tersebut membantu anak memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan perilaku yang perlu dilakukan bersama.

Pendampingan yang dilakukan guru memberikan pengaruh terhadap keterlibatan anak selama kegiatan. Anak yang pada awalnya masih menunggu arahan secara bertahap mulai mencoba melakukan kegiatan dengan lebih mandiri. Meskipun demikian, beberapa anak tetap membutuhkan pengawasan dan pengingat. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan tidak dapat dilakukan melalui satu kali kegiatan, tetapi membutuhkan proses yang berulang dan konsisten.

Temuan tersebut sesuai dengan Nurhayati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan. Hayati & Khadijah (2026) juga menunjukkan bahwa implementasi PHBS pada anak usia 5–6 tahun dapat dilakukan melalui pembiasaan yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara langsung. Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru menjadi salah satu faktor penting dalam membantu anak memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peran guru sebagai teladan juga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang banyak memperoleh pengalaman melalui pengamatan dan peniruan. Ketika guru memberikan contoh mencuci tangan, membuang sampah, membersihkan lingkungan, dan merawat tanaman, anak memperoleh model perilaku yang dapat diikuti. Oleh karena itu, keteladanan guru tidak hanya mendukung pelaksanaan kegiatan PHBS, tetapi juga membantu menghubungkan pengetahuan yang diberikan dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Partisipasi Peserta Didik dalam Salah Satu Pembiasaan PHBS

Peran Guru dalam Meningkatkan Pembiasaan PHBS pada Anak Usia Dini

Temuan dari implementasi Kuliah Kerja Nyata Mandiri menunjukkan bahwa pendidik memegang posisi sentral dalam mengoptimalkan pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini. Peran tenaga pendidik tidak terbatas pada penyampaian instruksi verbal, melainkan mencakup pemberian teladan faktual dalam rutinitas sehari-hari. Pendidik senantiasa mendampingi peserta didik saat memperagakan enam tahapan mencuci tangan, mengawasi kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan pentingnya cuci tangan sebelum mengonsumsi makanan, serta menjaga higienitas ruang kelas berikut lingkungan sekitar. Penguatan positif turut diberikan kepada anak yang telah berhasil mengaplikasikan kebiasaan tersebut, sementara bimbingan intensif dialokasikan bagi mereka yang masih memerlukan supervisi. Implementasi pembiasaan higienitas ini dikemas melalui ragam aktivitas sederhana yang selaras dengan fase tumbuh kembang anak, meliputi sosialisasi kesehatan, praktik cuci tangan, senam kebugaran, pemanfaatan media poster, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Kehadiran guru terbukti krusial dalam

mengarahkan seluruh rangkaian kegiatan agar dapat diikuti secara optimal. Melalui pemodelan langsung, anak-anak dapat mengamati dan mereplikasi tindakan yang dicontohkan dengan lebih mudah. Rangkaian pembiasaan yang diterapkan secara berkesinambungan tersebut diharapkan mampu mengakar kuat sehingga perilaku hidup bersih bertransformasi menjadi bagian dari habitus harian anak.

Penerapan kebiasaan higienis tersebut direalisasikan lewat ragam aktivitas aplikatif yang selaras dengan fase tumbuh kembang anak usia dini. Berbagai bentuk kegiatan interaktif, seperti edukasi kesehatan, senam kebugaran, peragaan teknik mencuci tangan, pemanfaatan media visual berupa poster, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan, dirancang untuk mengikutsertakan peserta didik secara langsung. Pendidik mengemban fungsi krusial dalam mengarahkan seluruh rangkaian kegiatan agar dapat diikuti secara optimal oleh anak. Pemodelan konkret yang dihadirkan oleh guru terbukti mempermudah pemahaman anak terhadap tindakan yang harus direplikasi melalui mekanisme pengamatan dan peniruan. Melalui pembudayaan yang dijalankan secara konsisten, perilaku bersih diharapkan mampu terinternalisasi dan melekat secara permanen dalam habitus harian anak.

Hasil pelaksanaan program mengonfirmasikan bahwa keterlibatan aktif pendidik memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembudayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak. Peserta didik mulai memperlihatkan pemahaman komprehensif mengenai urgensi mencuci tangan, kedisiplinan membuang sampah pada tempatnya, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan sekitar. Kendati sebagian anak masih memerlukan supervisi lanjutan, kehadiran teladan serta pendampingan intensif dari guru terbukti mempermudah internalisasi kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, tenaga pendidik mengemban fungsi esensial sebagai teladan, pembimbing, pengarah, sekaligus pemberi penguatan dalam akselerasi pembiasaan higienitas guna menstimulasi terbentuknya karakter peduli lingkungan sejak usia dini.



Gambar 2. Pendampingan dan Penguatan dalam Penerapan PHBS

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Kegiatan diawali dengan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi enam langkah mencuci tangan, edukasi PHBS, senam sehat, pemasangan

poster, praktik mencuci tangan, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, guru memiliki peran penting sebagai teladan, pembimbing, pengarah, motivator, dan pemberi penguatan. Guru memberikan contoh secara langsung, mendampingi anak dalam praktik, memberikan arahan ketika anak mengalami kesulitan, serta memotivasi anak agar tetap bersemangat menerapkan kebiasaan hidup bersih. Pemberian motivasi dan apresiasi sederhana juga membantu meningkatkan antusiasme anak untuk mengikuti kegiatan dan mencoba melakukan kebiasaan baik secara mandiri dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak mulai mengenal dan menerapkan perilaku, hidup bersih, seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan anak dalam praktik langsung juga menunjukkan adanya antusiasme dan respons positif selama kegiatan berlangsung. Walaupun masih terdapat beberapa anak yang membutuhkan arahan dan pengingat, pembiasaan yang dilakukan secara berulang serta didukung oleh motivasi, keteladanan, dan pendampingan guru dapat membantu memperkuat perilaku positif. Konsistensi guru dalam memberikan contoh dan penguatan menjadi faktor penting agar kebiasaan tersebut tidak hanya dilakukan selama kegiatan KKN, tetapi dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, keberlanjutan pembiasaan PHBS dengan keterlibatan aktif guru dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung kemandirian, tanggung jawab, dan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STAI Al-Akbar Surabaya atas dukungan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mandiri, serta kepada pengelola, guru, dan seluruh peserta didik KB-TK Khalifah Cendekia yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. N. H., Kusdarini, E., & Latif, M. A. (2024). Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter disiplin, kerja sama, dan peduli lingkungan pada anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1559–1567. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6201>
- Alpandari, H., Widyastuti, W., Fajri, W. N., & Prakoso, T. (2026). Upaya penguatan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini di KB TK Yaa Bunayya Kudus. *Jurnal Altifani: Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 2274–2280. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i4.1256>
- Anatasya, A., Muthmainah, & Prayitno. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan perilaku peduli lingkungan anak usia dini di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2334–2346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7103>
- Anggorowati, I., Rolina, N., Prayitno, P., & Susanto, R. (2026). Implementasi model habituasi etika lingkungan berbasis budaya Jawa pada anak usia dini. *Jurnal*



- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 1679–1688.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8292>
- Hayati, N., & Khadijah, K. (2026). Implementasi program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis pembiasaan anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(3), 2029–2038.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i3.8434>
- Jumiatmoko, Rasmani, U. E. E., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Nurjanah, N. E. (2026). PHBS dalam tinjauan pedagogi bermain dan internalisasi moral anak usia dini. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 8(2), 85–102.
<https://doi.org/10.37411/jeccej.v8i1.4663>
- Muhammad Adji Pangestu, Pujiastuti, S. I., Pratiwi, N., & Hikmah, H. (2025). Pengembangan video "Aku dan Lingkunganku" dalam meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya menjaga lingkungan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3378–3389.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7683>
- Mustaghfiroh, R., & Nogroho, R. A. A. E. (2025). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan taman sekolah pada anak usia dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 705–715.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1283>
- Nurhayati, R., Qonita, Q., & Mulyana, E. H. (2024). Upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 202–207. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.7213>
- Rachmat, M. Y., & Sufiati, Z. Z. (2024). Sosialisasi penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di PAUD. *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia (JOUPI)*, 2(3), 42–48.
- Rahayu, S. S., Samta, S. R., Nisak, H., Furi, A. Z., Lestari, B. D., & Machfudhoh. (2025). Ecobrick sebagai media pembelajaran ramah lingkungan: Studi kasus upaya pilah sampah pada anak usia dini. *Sentra Cendekia*, 6(3), 104–113.
<http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Sastradiharja, EE. J. (2024). Implementasi pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 945–956.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6107>
- Tsani, D. F., Ifadah, A. S., & Fatmawati, F. A. (2025). Transformasi teori ke praktik dalam pembentukan karakter anak usia dini melalui peran guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2325–2333.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7454>
- Wibowo, Y. O. (2024). Pengembangan buku cerita berbasis budaya lokal Jambi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 175–188.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.5311>

